

Pemko Padang Dalam Pikiran Saya

“Ibu Kota Pelabuhan LDR Ku”

ELSA YENA TIMUR, S.STP., M.AP

(Analisis Pendapatan Daerah pada Badan Pendapatan Daerah)

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan sesuatu. Komunikasi tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Komunikasi melekat dengan arus yang terus mengalir sepanjang sejarah manusia, dimana hampir seluruh kegiatan yang kita lakukan mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali merupakan aktifitas komunikasi. Komunikasi itu mengalir dalam sistem sosial seperti mengalir di dalam pembuluh darah manusia, melayani seluruh organ tubuh, suatu saat bisa terkonsentrasi pada bagian tubuh tertentu dan pada saat lain bisa pada organ tubuh lain sesuai dengan kebutuhan untuk keseimbangan dan kesehatan badan.

Pesan yang diterima oleh penerima pesan dari hasil komunikasi bisa ditanggapi dengan makna dan arti yang berbeda-beda. Jadi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan agar bisa diterima dan dimengerti dengan baik dari seseorang kepada orang lain.

Long Distance Relationship (LDR) adalah hubungan jarak jauh yang dialami oleh seseorang yang sedang menjalani suatu hubungan. Komunikasi sangat berperan aktif dalam membentuk kewarasan insan yang sedang menjalani *Long Distance Relationship (LDR)* ini. Berhasil dalam hubungan jarak jauh menuntut rasa jaminan dan keamanan yang tinggi, karena jika tidak, kamu akan terus-menerus mempertanyakan komitmen dan niat jangka panjang pada pasangan. Mencurahkan waktu luang, sering memberikan ungkapan sayang dan berkomunikasi sebanyak mungkin bisa menjadi hadiah yang luar biasa.

B. Pembahasan

Hari Pahlawan, 10 November 2017 terucap ikatan suci dihadapan Allah SWT di depan keluarga besar antara Pegawai Daerah dan Pegawai Ibu Kota Provinsi. Bersatunya dua insan ini bukan oleh suatu urusan pekerjaan, bukan juga karena 4 (empat) tahun bersama menempuh pendidikan di sekolah kedinasan seperti yang orang-orang fikirkan, tetapi pada saat saya melanjutan sekolah Srata Dua (S2) di Ibu Kota Provinsi.

Modus Pegawai Ibu Kota Provinsi ini dimulai dari bertanya bagaimana kuliah di tempat saya kuliah, bagaimana dengan dosennya, dan sampai pada akhirnya dia juga menjadi mahasiswa di salah satu Universitas ternama yang juga satu jurusan dengan saya. Tidak butuh waktu lama untuk menyadari bahwa ada benih-benih cinta yang tumbuh, karena disetiap kesempatan pada Hari Sabtu dan Minggu kami bertemu, selalu aktif berbincang baik soal kuliah maupun pekerjaan. Sebelumnya kami memang sudah saling kenal sewaktu bersama di sekolah kedinasan, namun dulu hanya sebatas teman satu angkatan saja seperti dengan teman yang lainnya, semakin hari semakin dekat walaupun Hari Senin sampai dengan Hari Jumat saya tidak berada di Ibu Kota tetapi itu tidak menghambat dan membatasi hubungan kami.

Seperti pepatah Kalau Jodoh Tidak Akan Kemana, setelah pendidikan sama-sama 4 tahun dilanjutkan dengan pelantikan Pamong Praja Muda kita terpisah dan bertugas di daerah asal pendaftaran masing-masing dan kembali lagi dipertemukan saat kembali melanjutkan sekolah Srata Dua (S2), namun yang namanya jodoh kuasa Allah SWT berakhirnya di pelaminan juga.

Di pagi yang cerah di awal tahun 2018 kami diberi hadiah pernikahan oleh Allah SWT setelah melihat 2 garis merah, yaitu kado yang kami tunggu-tunggu, janin sibuah hati kami. Sambil menikmati proses mulai dari mual, pusing dan kerasnya guncangan aspal di jalan untuk bolak balik ke kampus dari daerah, alhamdulillah kuliah tetap jalan, pastinya dengan semangat dan dukungan yang luar biasa dari laki-laki yang sekarang saya panggil suami yang berdinasi di Ibu Kota Provinsi tersebut. Menikah bukan berarti perjuangan *Long Distance*

Relationship (LDR) kami berahir, namun kami masih harus berpisah karna saya masih terikat Izin Belajar.

Drama mencari pembimbing yang sama untuk tesis pun kami usahakan karena kami tau keadaan saya sudah semakin berat untuk bolak-balik ke kampus dari daerah, bahkan setelah anak kami lahir sang buah hati ikut kuliah bersama kami, beruntung ada nenek yang selalu membantu menggendong si kecil dan alhamdulillah sampai saat kami wisuda.

Setelah kelahiran anak pertama dan tidak ada lagi kesibukan di kampus, baru kami merasakan bahwa menjalin hubungan jarak jauh menjadi musuh besar bagi kami dan menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk semakin mengokohkan pondasi cinta dan bahtera rumah tangga dengan si buah hati, walaupun masih mengandalkan panggilan video untuk tetap bisa saling berkomunikasi satu sama lain.

Setiap Hari Sabtu dan Minggu dengan menempuh jarak 130 km dalam waktu 4 jam perjalanan melalui 6 Kabupaten/Kota kami bertemu, menghabiskan waktu untuk menikmati saat-saat bersama dengan sang buah hati, dimana ada momen kami selalu membicarakan bagaimana langkah kami untuk dapat selalu berkumpul. Waktu kami membahas ini adalah saat anak sudah tidur atau pada saat panggilan video di Hari Senin sampai Jumat. Mungkin sebagian orang berfikir kenapa tidak pindah dari dulu? Kenapa harus setelah punya anak? Kenapa baru sekarang? Sebenarnya saya tidak berfikir untuk pindah dari daerah kelahiran saya karena saya satu-satunya anak perempuan dari orang tua saya, siapa lagi yang akan menjaga mereka kelak kalau tidak saya, rasa ini yang selalu saya lawan agar tidak ada orang terkasih yang merasa sedih.

Dilain sisi saya juga berfikir untuk masa depan kami dan juga anak-anak kami nantinya, suami tidak pernah memaksa saya untuk ikut pindah ke Ibu Kota dan orang tua pun tidak memaksa untuk tetap tinggal di kampung halaman, akan tetapi selalu memberi gambaran terutama untuk pendidikan anak, di Ibu Kota banyak sekolah yang lebih maju dan berkembang baik dalam kualitas pendidikan internasional dan juga keagamaannya, karena suksesnya orang tua nanti bukan

dilihat dari siapa dirinya sekarang tapi dilihat bagaimana dengan anaknya, karena setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya kelak.

Dengan pola pendidikan yang berkualitas, tidak hanya belajar di dalam sekolah tapi juga belajar diluar sekolah dengan menikmati lingkungan, tentunya sangat lebih penting terutama bagi anak-anak usia balita, belajar sambil bermain menikmati indahnya alam yang begitu banyak adalah cara yang lebih cepat agar tumbuh kembang anak tidak monoton terpaku pada pelajaran sekolah.

Di Ibu Kota suami selalu mengajak berpergian ketempat baru, menarik dan tenang untuk dinikmati di tengah indahnya kota dengan tatanan yang sangat apik oleh tangan-tangan terampil dan didorong oleh masyarakatnya yang sudah mengerti bagaimana pentingnya pariwisata untuk kemajuan suatu daerah, kita saja sebagai orang tua sangat senang untuk diajak jalan-jalan apalagi anak-anak, apalagi pribadi saya sendiri, *self reward* bagi saya adalah diajak pergi jalan-jalan dengan menikmati indahnya tempat tujuan, tidak perlu barang-barang mewah atau lainnya untuk menyenangkan hati. {colek pak suami dulu, kalau dikasih keduanya ya ga nolak juga,,wkwk}.

Sembari menikmati kisah *Long Distance Relationship (LDR)* kami dibalik layar HP yang senantiasa menemani kami bercerita. Tentunya untuk dapat sekolah bagus dan berkualitas serta dapat menikmati indahnya berwisata di Ibu Kota harus didukung dengan segala hal yang cukup. Jika kita bercerita tentang kelebihan lainnya di Ibu Kota tentu tidak dapat dipungkiri bahwa penghasilan di Ibu Kota sudah pasti jauh lebih besar dari pada daerah asal saya, dimana Pendapatan Asli Daerah Ibu Kota yang jauh lebih banyak dan dengan perkembangan kota yang sangat cepat berkembang, walaupun untuk kapasitas pekerjaan pastinya jauh lebih sibuk dan butuh asah otak yang lebih keras.

Saya juga berharap bahwa di Ibu Kota nanti lebih banyak mendapatkan peluang untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis (bimtek) dan juga peluang-peluang untuk melanjutkan sekolah ke tingkat lebih tinggi tentunya dengan beasiswa-beasiswa yang ditawarkan untuk pengembangan karir kedepannya, karna minimal untuk mendapatkan informasi pastinya di Ibu Kota lebih cepat dari pada daerah, karena dengan semakin banyaknya peluang yang

didapat untuk menambah ilmu maka akan semakin bagus juga untuk perkembangan Ibu Kota kedepannya, karena sudah dimilikinya Sumber Daya Manusia (SDM) yang melek ilmu pengetahuan.

Selain dari Pusat Pendidikan, Ibu Kota Provinsi ini memiliki segalanya, semua yang ada didaerah lain terpusat disini, pusat perdagangan dan juga pusat ekonomi kreatif. Semuanya mudah dijangkau dengan waktu yang relative cepat, memiliki tempat wisata yang lengkap mulai dari wisata religi sampai pada wisata karya, dan itu juga yang merupakan motivasi saya untuk pindah ke Ibu Kota ini, tidak lain dan tidak bukan adalah Kota Padang Tercinta, begitulah yang ada dalam pikiran saya.

Setelah mendapatkan arahan dan masukan dari keluarga besar dan akhirnya atas semua pertimbangan yang ada saya memutuskan untuk malai mengurus pindah masuk ke Ibu Kota yang kata sebagian ASN daerah sangat sulit untuk mencapainya. Setiap tahap demi tahap saya lalui mulai dari surat menerima, dengan memasukan segala bahan persyaratan yang diwajibkan dan nantinya mengikuti tes mutasi masuk ASN ke Pemerintah Kota Padang.

Tidak sampai disitu saja, saya juga harus meminta surat melepas dari Pemerintah Daerah asal saya, namun dapat diketahui tidak semudah itu daerah mau untuk melepas status ASN saya dari daerah asal ke Ibu Kota Provinsi ini, karena daerah kekurangan pegawai dan juga saya sedang dipercaya memegang sebuah jabatan sebagai Kasubbag Umum dan Kepegawaian di salah satu OPD, akan tetapi dengan alasan yang tepat dan kuat, Bapak Bupati bersedia mengeluarkan surat melepas saya. Setelah syarat-syarat bahan pindah masuk lengkap dan menunggu jadwal seleksi pindah masuk ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat ini, tiba waktunya untuk mengikuti tes seleksi dan Alhamdulillah saya dinyatakan lulus, untuk proses selanjutnya bahan diverifikasi ke tingkat provinsi dan tidak lama di provinsi langsung diproses lanjut ke Badan Kepegawaian Negara (BKN) Regional Pekanbaru. Setelah diperiksa dan diverifikasi di BKN bahan saya terkendala karena penempatan awalnya kurang tepat dengan latar belakang jurusan keilmuan saya, lalu tidak lama setelah perbaikan akhirnya Pertimbangan Teknis (Pertek) keluar juga setelah 1 tahun

berproses, dan Masya Allah, Barakallah kami langsung berpuasa atas wujud syukur kami kepada Allah SWT yang telah mempersatukan keluarga kecil kami di Kota Padang Tercinta ini, dimana yang selalu dihantui oleh cerita netizen tentang sangat sulitnya untuk pindah masuk ke kota ini.

Tepat pada tanggal 01 September 2022, Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat diiringi Surat Keputusan Wali Kota Padang keluar, menyatakan saya resmi melaksanakan tugas di Pemerintah Kota Padang, dan sangat bersyukur sekali saya ditempatkan oleh Pemerintah Kota Padang dibawah Kepemimpinan Bapak Hendri Septa, B.Bus.(Acc).,M.I.B sesuai dengan latar belakang jurusan keilmuan saya yaitu pada Badan Pendapatan Daerah Kota Padang. Dulunya saat saya masih kuliah disekolah kedinasan saya juga magang dan penelitian pada Badan Pendapatan Daerah di daerah asal saya karena sesuai dengan jurusan saya keuangan daerah.

My Dream Come True, sudah berkumpul dengan keluarga kecil tercinta kami dan juga ditempatkan sebagai Analis Pendapatan Daerah di Bidang Pelayanan dan Pengembangan Pendapatan Daerah (P3D) tepatnya di Sub Bidang Pelayanan Informasi Pendapatan, sebagai ASN baru di Kota Padang khususnya di Bapenda Kota Padang, saya sangat menikmati pekerjaan baru saya dengan berbagai tantangan dan ilmu baru yang saya dapatkan, khususnya menjalin komunikasi yang baik sebagai garda terdepan Pelayanan Pajak Daerah dan saya juga dapat mengembangkan dan mengimplementasikan apa yang saya dapatkan di sekolah kedinasan dulu maupun diperkuliahan Srata Dua (S2) saya di Universitas Negeri Padang.

C. Kesimpulan dan Penutup

Berdasarkan cerita diatas dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada *Long Distance Relationship (LDR)* yang sulit jika komunikasi itu tetap terjalin dan saling membuka diri karena komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan agar bisa diterima dan dimengerti dengan baik dari seseorang kepada orang lain.

2. Kesabaran adalah tonggak dari sebuah perjuangan.
3. Kota Padang adalah Pusat Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang merupakan Pusat Pemerintahan, Pendidikan, dan Perekonomian yang menjadi suatu alasan saya mengikuti jejak suami dan untuk tumbuh kembang anak mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas.
4. *My Dream Come True* dapat berkumpul dengan keluarga kecil tercinta setelah *Long Distance Relationship (LDR)* selama 5 tahun dan juga di tempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan saya.
5. Terima kasih kepada Wali Kota Padang Bapak Hendri Septa, B.Bus.(Acc).,M.I.B, Sekda Kota Padang Bapak Andree H. Algamar, S.STP., M.Si., M.Han, Kepala BKPSDM Bapak Drs. Arfian dan Kepala BAPENDA Bapak Drs. Yosefriawan yang telah mempersatukan keluarga kecil yang dipisahkan oleh jarak di Ibu Kota tercinta dan terkhusus untuk suami tercinta yang telah berjuang demi keluarga kecil ini.



Padang, 18 Desember 2022,

Elsa Yena Timur, S.STP.,M.AP